

**PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL TERHADAP
HASIL BELAJAR PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN
BAHASA INDONESIA KELAS VII DI SMP NEGERI 1 BARRU**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN**

2022



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini atas nama **MUHAMMAD HUSNI TAMRIN**, NIM **105311102217**

diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 336 TAHUN 1443 H/2022 M, Tanggal 25 April 2022, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Program Studi Teknologi Pendidikan Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada tanggal 27 April 2022.

Makassar, 16 Syawal 1443 H
17 Mei 2022 M

Panitia Ujian:

1. Pengawas Umum.: Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag.)
2. Ketua Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.)
3. Sekretaris : Dr. Baharullah, M. Pd.)
4. Penguji : 1. Dr. Muhammad Nawir, M.Pd.)
2. Dr. Sarifuddin C.A. Sida, M.Pd.)
3. Akram, S.Pd., M.Pd.)
4. Kasman, S.Pd., M.Pd.)

Disahkan Oleh:

Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM: 260934



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul Skripsi : **Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Barru.**

Mahasiswa yang bersangkutan:

Nama : **MUHAMMAD HUSNI TAMRIN**

Stambuk : **105311102217**

Program Studi : **Teknologi Pendidikan**

Jurusan : **Ilmu Pendidikan**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

Setelah diperiksa dan diteliti, skripsi ini telah memenuhi persyaratan dihadapan tim penguji skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, Mei 2022

Disetujui oleh

Pembimbing I

Pembimbing II

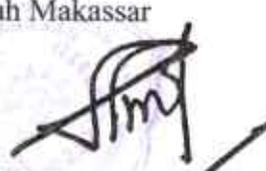
Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum

Kasman, S.Pd, M.Pd

Diketahui oleh

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Ketua Program Studi
Teknologi Pendidikan


Erwin Akib, M.Pd., Ph. D
NBM.860934


Dr. Muhammad Nawir, M. Pd.
NBM. 991323



SURAT PERJANJIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Muh Husni Tamrin
Nim : 105311102217
Jurusan : Teknologi Pendidikan
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan perjanjian sebagai berikut:

1. Mulai dari penyusunan proposal sampai selesai penyusunan skripsi ini, saya akan menyusun sendiri skripsi saya (tidak dibuatkan oleh siapapun).
2. Dalam menyusun skripsi, saya akan selalu melakukan konsultasi dengan pembimbing saya yang telah ditetapkan oleh pemimpin fakultas.
3. Saya tidak akan melakukan penjiplakan (Plagiat) dalam penyusunan skripsi ini.
4. Apabila saya melanggar perjanjian seperti pada butir 1,2,3 saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan aturan yang berlaku.

Demikian perjanjian ini saya buat dengan penuh kesadaran.

Makassar, Maret 2022
Yang membuat pernyataan


Muh Husni Tamrin



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muh Husni Tamrin

Nim : 105311102217

Jurusan : Teknologi Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Judul Skripsi : Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri Satu Barru

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya ajukan di depan tim penguji adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil ciptaan orang lain atau dibuatkan oleh siapapun.

Demikian pernyataan ini saya buat dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, maret 2022

Yang membuat Pernyataan,

Muh husni tamrin



MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Tidak Masalah Jika Kamu Berjalan Dengan Lambat Asalkan Kamu
Tidak Pernah Berhenti Berusaha”.

PERSEMBAHAN

“Ucapan penuh rasa syukur kepada Allah SWT karena kepadanyalah kami
menyembah dan kepadanyalah kami memohon pertolongan”.

“Skripsi ini kupersembahkan kepada kedua orang tuaku, saudaraku, dan anak-
anak sidang isbat ,atas keikhlasan dan doanya dalam mendukung saya sehingga
memotivasi untuk tidak pernah putus asa dalam berusaha sukses kelak”



ABSTRAK

Muh Husni Tamrin. 2022. *Pengaruh Penggunaan Media Audio visual Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Satu Barru* Skripsi. Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I.H.Andi Sukri Syamsuri, dan Pembimbing II Kasman,.

penelitian pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri Satu Barru Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa.jenis penelitian ini adalah eksperimen dengan menggunakan metode desain penelitian *Quasi Eksperimental*, dengan jenis desain *Nonequivalent Control Group Design*. Sampel berjumlah 42 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi dan tes teknik analisis data analisis statistik deskriptif dan analisis statistic inferensial

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa data mengenai perbandingan nilai statistik perbandingan hasil belajar membuktikan Hasil belajar siswa kelas eksperimen VII 5 dan kelas kontrol VII 7 SMP Negeri Satu Barru kelas yang menggunakan media audio visual dan kelas tanpa menggunakan media nilai rata-rata *pretest* pada kelas eksperimen 51.50 dan nilai rata-rata *pretest* kelas kontrol 49.25 sedangkan nilai *posttest* kelas eksperimen 81.00 dan *posttest* kelas kontrol 67.50. dan dilakukan uji uji-t (*t- test*) diketahui yang di peroleh nilai thitung $3,398 > t_{tabel}$,dan nilai sig. (2-tailed) $0,001 < 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik yang signifikan

Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahawa menggunakan media audio visual dalam pembelajaran dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar peserta didik mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII di SMP Negeri Satu Barru

Kata Kunci: Media Pembelajaran Audio Visual dan Hasil Belajar

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji dan syukur atas izin dan petunjuk Allah Swt, sehingga skripsi dengan judul **Pengaruh Penggunaan Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII Di SMP Negeri Satu Barru** dapat diselesaikan. Ucapan rasa syukur kepada Allah Swt atas pertolongannya kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak dapat diucapkan dengan kata-kata dan tulisan dengan kalimat apapun.

Tak lupa juga panjatkan shalawat dan salam atas junjungan Rasulullah Muhammad Saw, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang senantiasa istiqamah memperjuangkan agama Allah swt hingga akhir zaman.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna walaupun telah dilaksanakan dengan kemampuan semaksimal mungkin. Hal tersebut disebabkan karena keterbatasan kemampuan penulis, referensi yang dimiliki penulis, tenaga, materi, dan fasilitas lainnya yang menunjang penulisan skripsi ini karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis tidak lepas dari kesulitan dan hambatan, namun pertolongan Allah Swt., motivasi dan bimbingan serta tuntunan berbagai pihak baik moril maupun materil kesulitan dan hambatan tersebut teratasi.

Rasa terima kasih dan penghargaan yang teristimewa dengan segenap cinta dan hormat kepada **Ayahanda Tamrin** dengan **Ibunda Darnah** yang telah menjadi madrasah pertama bagiku untuk hidup dan bertahan pada poros dunia yang semakin keras. Dia yang kusebut dengan panggilan Bapak dan Mama begitu senantiasa

memberikan dukungan moril dan materil, kasih dan cintanya, serta kepercayaan yang tak terhingga.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang sebesar-besarnya kepada Bapak **Dr. H. Andi Sukri Syamsuri, M.Hum** dan **Kasman, S.Pd.,M.Pd** selaku pembimbing I dan Pembimbing II yang telah meluangkan banyak waktunya dalam memberikan bimbingan, motivasi, arahan dan semangat kepada penulis.

Tak lupa pula juga penulis mengucapkan terimakasih kepada; Prof. Dr. H Ambo Asse, M. Ag., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd.,ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dan Dr. Muhammad Nawir, M.Pd., Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan serta seluruh dosen dan para staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah membekali penulis dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat bagi penulis.

Tak lupa pula ucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dan teman-teman yang telah memberikan bantuan, meluangkan waktunya dan memberi semangat selama penyusunan skripsi ini dan rekan seperjuangan Mahasiswa Program Studi Teknologi Pendidikan Angkatan 2017 terkhusus kelas TP.A Universitas Muhammadiyah Makassar.

Semua pihak yang telah memberikan bantuan yang tidak sempat disebutkan satu-persatu. Insya Allah tidak akan ada yang sia-sia, semua akan dibalas dengan indah oleh-Nya semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan di akhirat.

Makassar, Maret 2022

Muh Husni Tamrin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
LEMBAR PERSETUJUAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
SURAT PERJANJIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Kajian Pustaka	11
1. Penelitian Yang Relevan	11
2. Media Pembelajaran	12
3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual	22
4. Hasil belajar	31
5. Bahasa Indonesia	35
B. Kerangka Pikir	36

C. Hipotesis.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	40
A. Jenis Penelitian	40
B. Waktu dan Tempat Penelitian	41
C. Populasi dan Sampel.....	41
D. Definisi Oprasional Variabel	42
E. Instrument Penelitian	43
F. Teknik Pengumpulan Data	45
G. Teknik Analisis Data.....	46
BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	50
A. Hasil Penelitian.....	50
B. Pembahasan.....	66
BAB VI SIMPULAN DAN SARAN.....	71
A. Simpulan.....	71
B. Saran.....	71
DAFTAR PUSTAKA	73
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

3.1 Populasi.....	42
3.2 Sampel	43
4.1 Statistik kelas <i>Eksperimen Pretest</i>	52
4.2 Disteribusi Frekuensi kelas <i>eksperimen Pretest</i>	52
4.3 Statistik Kelas <i>Eksperimen Posttest</i>	54
4.4 Disteribusi Frekuensi kelas <i>Eksperimen Posttest</i>	54
4.5 Statistik kelas Kontrol <i>Pretest</i>	56
4.6 Distribusi Frekuensi kelas Kontrol <i>Pretest</i>	57
4.7 Statistik kelas Kontrol <i>Posttest</i>	58
4.8 Distribusi Frekuensi kelas Kontrol <i>Posttest</i>	59
4.9 Data Pretest Posttest Hasil Belajar Kelas Eksperimen Dan Kontrol	61
4.10 Hasil Uji Normalitas Pretest Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	61
4.11 Hasil Uji Homogenitas Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	62
4.12 Hasil Uji Hipotesis Kelas Eksperimen Dan Kontrol	63
4.13 Hasil Uji-t Posttest Kelas Eksperimen Dan Kontrol	64

DAFTAR GAMBAR

2.1 Gambar Bagan Kerangka Pikir	37
4.1 Gambar Diagram Batang Nilai <i>Pretest Kelas Eksperimen</i>	52
4.2 Gambar Diagram Batang Nilai <i>Posttest Kelas Eksperimen</i>	56
4.3 Gambar Diagram Batang Nilai <i>Pretest Kelas Kontrol</i>	54
4.4 Gambar Diagram Batang Nilai <i>Pretest Kelas Kontrol</i>	55



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan pondasi yang penting bagi setiap individu bahkan Negara. Dalam kehidupan yang penuh persaingan saat ini, seseorang diperhitungkan kedudukan dan kemampuannya di masyarakat yaitu seseorang yang memiliki pendidikan dan kemampuan yang baik. Dengan demikian, pendidikan harus betul-betul diarahkan untuk menghasilkan manusia yang berkualitas dan mampu bersaing, serta memiliki budi pekerti luhur dan moral yang baik.

Pada saat belajar hal menjadi proses penting dalam pendidikan dan dalam kehidupan manusia, sebab manusia terlahir sebagai makhluk lemah yang tidak tahu dan tidak mampu berbuat apa-apa. Namun melalui proses pada setiap fase perkembangannya, manusia mampu menguasai berbagai (kemahiran/keterampilan) dan pengetahuan.

Keberhasilan proses pembelajaran merupakan hal utama yang didambakan dalam pelaksanaan pendidikan di sekolah. Kualitas dan mutu pendidikan bergantung kepada proses pembelajaran oleh peserta didik dan guru, agar proses pembelajaran berhasil guru di samping harus memahami sepenuhnya materi yang diajarkan, guru juga dituntut harus membimbing peserta didik sedemikian rupa sehingga mereka dapat mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan struktur pengetahuan bidang yang dipelajarinya. Pengukuran pencapaian kualitas dan mutu pendidikan dituangkan dalam prestasi belajar peserta didik, selanjutnya prestasi

belajar peserta didik diwujudkan dalam prestasi akademik yang diukur melalui hasil belajar.

Pada saat proses belajar, yang juga harus menjadi perhatian seorang guru ialah bagaimana menciptakan lingkungan kelas yang kondusif, menyenangkan, menggairahkan, menarik untuk belajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar yang maksimal bagi para anak didiknya. Hal yang sering menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu terjadinya kegagalan komunikasi, di mana materi pelajaran atau pesan yang disampaikan guru tidak dapat diterima oleh peserta didik dengan optimal, dalam artian tidak seluruh materi pelajaran dapat dipahami dengan baik oleh peserta didik, lebih parah lagi jika peserta didik sebagai penerima pesan salah menangkap isi pesan yang disampaikan. Untuk menghindari semua itu, maka guru dapat menyusun strategi pembelajaran dengan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar (Sanjaya, 2011:162).

Menurut Sanjaya (2009:13), bahwa hasil belajar peserta didik berkaitan dengan pencapaian dalam memperoleh kemampuan sesuai dengan tujuan khusus yang direncanakan. Dengan demikian, tugas utama seorang guru merancang kegiatan pembelajaran termasuk metode, media belajar, model, strategi belajar, instrument dan lain-lain yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Sebagaimana terkandung dalam Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20 menjelaskan

Media pembelajaran merupakan salah satu komponen pendukung keberhasilan proses belajar mengajar mengatasi keterbatasan ruang,waktu,tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar,interaksi langsung antara murid dengan sumber belajar.

Penggunaan media dalam proses pembelajaran ialah salah satu usaha untuk mengatasi keadaan demikian, dengan digunakannya media pendidikan sebagai suatu sarana komunikasi dalam pembelajaran maka pengajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik dan materi pelajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga lebih dapat dipahami oleh para peserta didik dan memungkinkan peserta didik menguasai tujuan pembelajaran dengan lebih baik. Hal ini karena media pendidikan membuat metode mendidik akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga dalam menyampaikan pembelajaran.

Begitupun halnya dalam pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Indonesia merupakan alat untuk berkomunikasi secara lisan dan tulis. Berkomunikasi adalah memahami dan mengungkapkan informasi, pikiran, perasaan, dan mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan budaya. Kemampuan berkomunikasi dalam pengertian yang utuh adalah kemampuan berwacana, yakni kemampuan memahami dan/atau menghasilkan teks lisan dan/atau tulis yang direalisasikan dalam empat keterampilan berbahasa, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca dan menulis. Keempat keterampilan inilah yang digunakan untuk menanggapi atau menciptakan wacana dalam kehidupan bermasyarakat.

Memperhatikan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut sebaiknya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, guru mampu mempersiapkan, membina, dan membentuk kemampuan peserta didik agar menguasai pengetahuan, sikap, nilai, dan kecakapan dasar yang diperlukan bagi kehidupan di masyarakat serta pengembangan diri peserta didik sebagai pribadi. Hal ini berimplikasi pada

bagaimana seorang guru mendesain pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas. Pemilihan media dan metode yang sesuai dengan kurikulum dan potensi peserta didik adalah bagian lain yang harus diperhatikan oleh guru.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di SMP Satu Barru pada tanggal 14 Agustus tahun 2021 peneliti melihat bahwa kenyataan di lapangan menunjukkan guru masih jarang menggunakan media audio visual dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah Menengah Pertama khususnya di SMP Negeri Satu Barru masih menggunakan media pembelajaran tanpa media dan belum secara optimal memanfaatkan media pembelajaran karena masih mengajar tanpa media peserta didik dan sebagainya sehingga belum secara maksimal membantu peserta didik dalam menerima materi pelajaran dalam proses pembelajaran.

Salah satu masalah yang dijumpai pada observasi awal peserta didik kelas VII SMP Satu Barru pada pembelajaran Bahasa Indonesia, menurut guru dari sembilan kelas yang belajar bahasa Indonesia ada dua kelas yang hasil belajar peserta didiknya berada dalam kategori rendah. Hal ini ditunjukkan dari hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang rata-rata nilai peserta didik dibawah KKM sekolah yaitu 80 persentasi nilai dari ke dua kelas tersebut di bawah rata-rata terdapat 38 peserta didik mendapatkan nilai dibawah KKM yaitu 75 dan 24 peserta didik mendapatkan nilai rata-rata diatas KKM.

Pada permasalahan di atas diterapkan suatu pembelajaran yang dapat mempermudah dalam penyampaian materi serta dapat membangkitkan hasil belajar peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif baik dari segi

guru ataupun peserta didik. Pemecahan masalah tersebut, yakni dengan cara menggunakan media pembelajaran yang tepat dan sesuai kebutuhan.

Seorang guru harus mengetahui dan mengerti mengenai media pembelajaran, serta kreatif dalam memilih dan menggunakannya. Pemilihan media juga harus sesuai dengan tujuan pengajaran, karena jika tidak sesuai dengan tujuan pengajarannya maka peran media sebagai alat bantu pun tidak akan terlihat (Fathurrahman dan Sobry Sutikno, 2007:66).

Media yang bisa digunakan dalam kegiatan pembelajaran banyak jenisnya, yang memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Salah satu ciri media yang baik adalah menarik dan mudah dipahami. Menarik diartikan bahwa media tersebut dapat mengoptimalkan perhatian peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Mudah dipahami yaitu media tersebut menerangkan dengan cermat, jelas dan runtut sehingga peserta didik tidak mengalami kebingungan dalam menyerap informasi yang disampaikan. Sehingga fungsi media pembelajaran dapat dioptimalkan dalam menyampaikan materi pembelajaran.

Berdasarkan indera yang digunakan peserta didik dalam memanfaatkan media pembelajaran, media dapat dibagi menjadi tiga yaitu media audio, media visual, dan media audiovisual (Sadiman, 2003:19). Ketiga media tersebut digunakan dalam proses pendidikan di sekolah untuk membantu peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat visual auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pembelajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan

tinggi, terkhusus bagi peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama, di mana mereka yang baru beranjak dari sekolah dasar dan lebih menyukai pembelajaran dengan menggunakan media pembelajaran audio visual di banding pembelajaran yang masih tanpa media .

Media audio visual dalam pembelajaran dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk visual dan auditif (tampak dengar) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, penglihatan dan kemauan peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung (Sudjana dan Ahmad Rivai, 2005:129).

Media audio visual dipilih karena tidak hanya dapat menampilkan gambar saja tetapi gambar yang disertai suara, sehingga dapat mencakup tipe peserta didik yang dominan auditoria sekitar 40% dan tipe peserta didik yang dominan visual sekitar 60%. Penggunaan media audio visual ini dianggap mampu menarik perhatian dan memotivasi belajar para peserta didik yang akan berpengaruh pada hasil belajar peserta didik. Keberhasilan pembelajaran ditandai dengan perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sikap positif pada diri individu, sesuai dengan tujuan yang diharapkan (Indriana, 2011:46).

Diah Kartikasasi (2020) mengemukakan, bahwa perhitungan rata-rata nilai *post- test* kelompok *eksperimen* sebesar 82,25 lebih tinggi daripada rata-rata kelompok kontrol sebesar 68,25. Hasil analisis data menunjukkan nilai thitung $3,701 > t_{tabel} 1,729$. Artinya ada perbedaan yang signifikan antara hasil *Posttest* kelas *eksperimen* yang menggunakan media audio visual pembelajaran dengan kelas kontrol yang hanya menggunakan buku cetak. Hal ini dapat dimaknai bahwa

pembelajaran yang menggunakan media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio visual mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, kelas VII SMP Negeri Satu Barru. Media audio visual di rasa sangat membantu dalam pembelajaran untuk di terapkan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dikarenakan media audio visual mempunyai kemampuan yang lebih baik karena mencakup media audio dan visual. Adapun beberapa manfaat media audio visual dalam pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain:

Pertama, peserta didik akan lebih tertarik untuk belajar bahasa Indonesia. Karena ada variasi didalam penyampaian pesan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Selain itu anak akan sangat tertarik dengan media berupa video. Media pembelajaran audio visual ini akan menarik anak untuk terus belajar bahasa Indonesia. Kedua, isi pelajaran. Dengan menggunakan media pembelajaran audio visual maka konsep yang luas yang akan disampaikan oleh pengajar dapat disederhanakan dengan menampilkan sebuah Ketiga, lebih memberikan pengalaman belajar kepada anak. melalui media pembelajaran audio visual, maka anak anak mendapatkan pengalaman belajar yang lebih baik. Dengan penggunaan media audio visual akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.

Penggunaan media audio visual akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi pada materi yang dipelajari sehingga proses pembelajaran menjadi menarik, serta memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik. Tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) peserta didik terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses pemerolehan informasi lebih besar melalui indera pendengaran dan penglihatan.

Kelebihan media audio visual yaitu memberikan informasi yang sangat baik, dapat diterima secara lebih merata oleh peserta didik, mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, lebih realistis, dapat diulang-ulang dan dihentikan sesuai kebutuhan. Penggunaan media audio visual dalam pembelajaran diharapkan dapat membantu peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan dengan pengalaman yang lebih nyata, karena dengan menggunakan media audio visual peserta didik dapat menyaksikan secara langsung. Selain itu media audio visual juga memberikan hiburan tersendiri bagi peserta didik, isi pesan akan tersampaikan sehingga akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Berdasarkan paparan di atas maka peneliti tertarik mengambil judul "Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta didik Kelas VII SMP Negeri 1 Barru.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Bagaimanakah pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran

Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Barru?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII di SMP Negeri 1 Barru.

D. Manfaat Penelitian

Hasil yang akan dicapai setelah penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Adapun manfaat teoritis dalam penelitian ini adalah untuk menambah khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pembuatan media pembelajaran dan diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan pembuatan media audio visual pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Manfaat Praktis

a) Manfaat bagi Peserta didik

Dapat membantu peserta didik dalam memahami materi pelajaran serta dapat lebih memotivasi dirinya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

b) Manfaat bagi Guru

Dapat digunakan sebagai referensi untuk menambah wawasan dan pengetahuan guru dalam penggunaan media pembelajaran audio

visual terutama guru yang mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia dalam usaha meningkatkan hasil belajar peserta didik.

c) Manfaat bagi sekolah

Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam rangka memajukan dan meningkatkan prestasi sekolah yang dapat disampaikan dalam pembinaan guru ataupun kesempatan lain bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia perlu ditingkatkan.

d) Manfaat bagi Peneliti

Dapat memberikan wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam menguji pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS

A. Kajian Pustaka

1. Penelitian yang Relevan

Sebelum peneliti melakukan penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Negeri Satu Barru terlebih dahulu peneliti melakukan kajian terhadap penelitian yang relevan. Hal tersebut dapat digunakan sebagai pedoman awal sebagai kerangka pemikiran guna mengembangkan maupun memperbaiki penelitian yang telah ada sebelumnya.

Adapun hasil penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Akmaliah (2014) dengan judul Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik pada Mata Pelajaran Ekonomi di Kelas X MA Attaqwa, dengan tujuan penelitian untuk memperoleh hasil pengujian statistic terkait dengan pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran ekonomi di kelas X MA Attaqwa. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen (*quasi experiment*) yaitu metode yang tidak memberi kontrol penuh. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh yang signifikan antara media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada materi kebutuhan manusia. Hal tersebut diperoleh dari perhitungan menggunakan uji "t" diperoleh harga thitung = 4,71, sementara ttabel 2.02 pada derajat

kebebasan = 20, taraf signifikan 0,05 ini berarti thitung lebih besar daripada tabel ($t_{hitung} > t_{tabel} = 4,71 > 2,02$). Kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual memperoleh nilai pretest sebesar 43.04 dan nilai posttest sebesar 82.38. Kelompok kontrol yang menggunakan media visual memperoleh nilai pretest sebesar 42.30 dan nilai posttest sebesar 73.59. Nilai N- Gain kelompok eksperimen 0.63, sedangkan rata-rata nilai N-Gain kelompok eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dari nilai N- Gain kelompok kontrol yang tidak menggunakan media audio visual.

- b. Fajriati (2013) dengan judul Pengaruh Media Audio Visual terhadap Hasil Belajar Peserta didik dalam Subtema Perubahan Lingkungan di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar, dengan tujuan penelitian untuk mengetahui penggunaan media audio visual berpengaruh atau tidak terhadap hasil belajar peserta didik di kelas V MIN Bilui Aceh Besar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar peserta didik dalam sub tema perubahan lingkungan di kelas V MIN Bilui Aceh Besar. Hal ini terbukti pada taraf kepercayaan 0.95 dan derajat kebebasan $df = 39$ diperoleh $t_{tabel} t_{0.95(39)} = 1.684$ dan $t_{hitung} 1,83$. Maka $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $1,83 \geq 1.684$. Dengan demikian, sesuai pengujian hipotesis bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

Berdasarkan penelitian relevan yang telah dikemukakan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut menggunakan metode penelitian yang

sama yaitu metode eksperimen (*quasi experiment*) dan menunjukkan hasil yang sama bahwa thitung lebih besar dari ttabel, yang menyatakan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, hal ini sejalan dengan kriteria pengujian uji-t. Dengan demikian, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen yang menggunakan media audio visual lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan media audio visual, maka dapat dikatakan bahwa media pembelajaran dengan audio visual adalah salah satu cara yang terbukti dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik

Adapun kelebihan dari penelitian ini adalah di banding dengan penelitian terdahulu yang akan dilakukan terletak pada karakteristik peserta didik, jenjang sekolah, minat belajar, mata pelajaran yang digunakan dan Masih jarang penelitian tentang pengaruh penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar bahasa indonesia di SMP Negeri Satu Barru

2. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Arsyad (2017:3) Kata media berasal dari bahasa Latin *medius* yang secara harfiah berarti „tengah“, „perantara“ atau „pengantar“. Dalam bahasa Arab, media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan.

AECT (*Association of Education and Communication Technology*, 1977) dalam Arsyad (2017:3) memberi batasan tentang media sebagai segala bentuk dan saluran yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi. Dari kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa media adalah

sesuatu yang berkaitan dengan perantara yang berfungsi menyalurkan pesan dan informasi dari sumber yang akan diterima oleh si penerima pesan yang terjadi dalam proses pembelajaran.

Selain dua pendapat tersebut, masih ada beberapa pendapat lain yang memberikan pengertian yang berbeda. Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2017:3) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan atau sikap. Gagne (1970) dalam Sadiman, dkk (2003:6) mengatakan bahwa media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan peserta didik yang dapat merangsangnya untuk belajar. Heinich, dkk (1982) dalam Arsyad (2003:4) mengemukakan istilah medium sebagai perantara yang mengantarkan informasi antara sumber dan penerima. Jadi televisi, film, foto, radio, rekaman audio, gambar yang diproyeksikan, bahan-bahan cetakan dan sejenisnya adalah media komunikasi, apabila media tersebut membawa informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud pembelajaran maka media tersebut disebut media pembelajaran.

Pada batasan yang lebih luas, Miarso (1986) dalam Susilana & Cepi Riyana (2007:4) memberikan batasan media pembelajaran sebagai segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan pebelajar (peserta didik) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada diri peserta didik.

Berdasarkan uraiannya, media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran. Mulai dari guru sampai kepada peralatan yang paling canggih, apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan instruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran. Dengan harapan penerima pesan dapat melakukan proses pembelajaran secara efektif dan efisien.

b. Ciri-Ciri Media Pembelajaran

Gerlach dan Ely (1971) dalam Arsyad (2017:15) mengemukakan tiga ciri media yang merupakan petunjuk mengapa media digunakan dan apa-apa saja yang dapat dilakukan oleh media yang mungkin guru tidak mampu (atau kurang efisien) melakukannya.

1) Ciri Fiksatif (*fixative property*)

Ciri ini menggambarkan kemampuan media merekam, menyimpan, melestarikan, dan merekonstruksi suatu peristiwa atau objek. Suatu peristiwa atau objek dapat diurut dan disusun kembali dengan media seperti fotografi, video tape, audio tape, disket computer, dan film. Suatu objek yang telah diambil gambarnya (direkam) dengan kamera atau video kamera dengan mudah dapat direproduksi dengan mudah kapan saja diperlukan. Dengan ciri fiksatif ini, media memungkinkan suatu rekaman kejadian atau objek yang terjadi pada satu waktu tertentu ditransportasikan tanpa mengenal waktu.

2) Ciri Manipulatif (*Manipulative property*)

Transformasi suatu kejadian atau objek dimungkinkan karena media memiliki ciri *manipulatif*. Kejadian yang memakan waktu sehari-hari dapat disajikan kepada peserta didik dalam waktu dua atau tiga menit dengan teknik pengambilan gambar *time-lapse recording*. Di samping dapat dipercepat, suatu kejadian dapat pula diperlambat pada saat menayangkan kembali hasil suatu rekaman video.

Kemampuan media dari ciri *manipulatif* memerlukan perhatian sungguh-sungguh karena apabila terjadi kesalahan dalam pengaturan kembali urutan kejadian atau pemotongan bagian-bagian yang salah, maka akan terjadi pula kesalahan penafsiran yang tentu saja akan membingungkan dan bahkan menyesatkan sehingga dapat mengubah sikap mereka ke arah yang tidak diinginkan.

3) Ciri Distributif (*Distributive Property*)

Ciri *distributive* dari media memungkinkan suatu objek atau kejadian ditransportasikan melalui ruang, dan secara bersamaan kejadian tersebut disajikan kepada sejumlah besar peserta didik dengan stimulus pengalaman yang relatif sama mengenai kejadian itu. Sekali informasi direkam dalam format media apa saja, ia dapat diproduksi seberapa kali pun dan siap digunakan secara bersamaan di berbagai tempat atau digunakan secara berulang-ulang di suatu tempat.

Media pembelajaran memiliki tiga ciri utama yaitu fiksatif, manipulasi, dan distributif menunjukan bahawa media pembelajaran dapat menangkap

,menyimpan dan menampilkan kembali suatu objek atau kejadian

c. Fungsi Media Pembelajaran

Menurut Dale dalam Prasetyo (2007:6) secara umum media memiliki kegunaan yaitu :

Memperjelas pesan agar tidak terlalu verbalistis, mengatasi keterbatasan ruang, waktu, tenaga dan daya indra, menimbulkan gairah belajar, interaksi lebih langsung antara murid dengan sumber belajar, memungkinkan anak belajar mandiri sesuai dengan bakat dan kemampuan visual, auditori & kinestetiknya, memberi rangsangan yang sama, mempersamakan pengalaman & menimbulkan persepsi yang sama. Hamalik (1986) dalam Arsyad (2017:19) mengemukakan bahwa pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap peserta didik. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Selain membangkitkan motivasi dan minat peserta didik, media pembelajaran juga dapat membantu peserta didik meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data, dan memadatkan informasi.

Levie dan Lentz (1982) dalam Arsyad (2017:20) mengemukakan empat fungsi media pembelajaran khususnya media visual, yakni :

- 1) Fungsi atensi media visual merupakan inti, yaitu menarik dan

mengarahkan perhatian peserta didik untuk berkonsentrasi kepada isi pelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan atau menyertai teks materi pelajaran.

- 2) Fungsi afektif media visual dapat dilihat dari tingkat kenikmatan peserta didik ketika belajar (atau membaca) teks yang bergambar. Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras.
- 3) Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual tau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar.
- 4) Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali. Dengan kata lain, media pembelajaran berfungsi untuk mengakomodasikan peserta didik yang lemah dan lambat menerima dan memahami isi pelajaran yang disajikan dengan teks atau disajikan secara verbal.

Menurut Kemp & Dayton (1985) dalam Arsyad (2017:23) media pembelajaran dapat memenuhi tiga fungsi utama apabila media itu digunakan untuk perorangan, kelompok, atau kelompok pendengar yang banyak

jumlahnya, yaitu memotivasi minat atau tindakan, menyajikan informasi, dan memberi instruksi.

Untuk memenuhi fungsi motivasi, media pembelajaran dapat direalisasikan dengan teknik drama atau hiburan. Hasil yang diharapkan adalah melahirkan minat dan merangsang para peserta didik atau pendengar untuk bertindak (turut memikul tanggung jawab, melayani secara sukarela, atau memberikan sumbangan material). Pencapaian tujuan ini akan mempengaruhi sikap, nilai, dan emosi.

Gambar atau lambang visual dapat menggugah emosi dan sikap peserta didik, misalnya informasi yang menyangkut masalah social atau ras. Fungsi kognitif media visual terlihat dari temuan-temuan penelitian yang mengungkapkan bahwa lambing visual tau gambar memperlancar pencapaian tujuan untuk memahami dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar. Fungsi kompensatoris media pembelajaran terlihat dari hasil penelitian bahwa media visual yang memberikan konteks untuk memahami teks membantu peserta didik yang lemah dalam membaca untuk mengorganisasikan informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

d. Manfaat Media Pembelajaran

Menurut Kemp & Dayton (1985) dalam Arsyad (2017:25) menyatakan, meskipun telah lama disadari bahwa banyak keuntungan penggunaan media pembelajaran, penerimaannya serta pengintegrasianya ke dalam program-program pengajaran berjalan amat lambat. Mereka mengemukakan beberapa hasil penelitian yang menunjukkan dampak positif dari penggunaan media

sebagai bagian integral pembelajaran di kelas atau sebagai cara utama pembelajaran langsung sebagai berikut :

- 1) Penyampaian pelajaran menjadi lebih baku. Setiap pelajar yang melihat dan mendengar penyajian melalui media pembelajaran menerima pesan yang sama.
- 2) Pembelajaran bisa menjadi lebih menarik. Media dapat diasosiasikan sebagai penarik perhatian dan membuat peserta didik tetap terjaga dan memperhatikan.
- 3) Pembelajaran menjadi lebih interaktif dengan diterapkannya teori belajar dan prinsip-prinsip psikologis yang diterima dalam hal partisipasi peserta didik, umpan balik, dan penguatan.
- 4) Lama waktu pembelajaran yang diperlukan dapat dipersingkat karena kebanyakan media hanya memerlukan waktu singkat untuk mengantarkan pesan-pesan dan isi pelajaran dalam jumlah yang cukup banyak dan kemungkinannya dapat diserap oleh peserta didik.
- 5) Kualitas hasil belajar dapat ditingkatkan bilamana integritas kata dan gambar sebagai media pembelajaran dapat mengkomunikasikan elemen-elemen pengetahuan dengan cara yang terorganisasikan dengan baik, spesifik, dan jelas.
- 6) Pembelajaran dapat diberikan kapan dan dimana diinginkan atau diperlukan terutama jika media pembelajaran dirancang untuk penggunaan secara individu. .
- 7) Sikap positif peserta didik terhadap apa yang mereka pelajari dan

terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

- 8) Peran guru dapat berubah kearah yang lebih positif, beban guru untuk penjelasan yang berulang-ulang mengenai isi pelajaran dapat dikurangi bahkan dihilangkan sehingga ia dapat memusatkan perhatian kepada aspek penting lain dalam proses belajar mengajar.

Sudjana & Rivai (1992) dalam Arsyad (2017) mengemukakan manfaat media pembelajaran dalam proses belajar peserta didik, yaitu:

- 1) Pembelajaran akan lebih menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
- 2) Bahan pembelajaran akan lebih jelas maknanya sehingga dapat lebih dipahami oleh peserta didik dan memungkinkannya menguasai dan mencapai tujuan pembelajaran.
- 3) Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga peserta didik tidak bosan dan guru tidak kehabisan tenaga, apalagi guru mengajar pada setiap jam pelajaran.
- 4) Peserta didik dapat lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, memerankan, dll.

Dari uraian dan pendapat beberapa ahli tersebut dapat disimpulkan beberapa manfaat praktis penggunaan media pembelajaran di dalam proses belajar mengajar sebagai berikut :

- 1) Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan

informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses dan hasil belajar,

- 2) Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara peserta didik dan lingkungannya, dan kemungkinan peserta didik untuk belajar sendiri-sendiri sesuai kemampuan dan minatnya,
- 3) Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang, dan waktu,
- 4) Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada peserta didik tentang peristiwa di lingkungannya.

e. Kriteria Pemilihan Media

Kriteria pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Untuk itu ada beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media, yaitu:

1. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Media dipilih berdasarkan tujuan instruksional yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu kepada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi. Media yang berbeda, misalnya film dan grafik memerlukan simbol dan kode yang berbeda, dan oleh karena itu memerlukan proses dan ketrampilan mental yang berbeda untuk

memahaminya. Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental peserta didik.

3. Praktis, luwes, dan bertahan. Jika tidak tersedia waktu, dana, atau sumber daya yang lainnya untuk memproduksi, tidak perlu dipaksakan. Media yang mahal dan memakan waktu lama untuk memproduksinya bukanlah jaminan sebagai media yang terbaik. Kriteria ini menuntun para guru atau instruktur untuk memilih media yang ada, mudah diperoleh, atau mudah dibuat sendiri oleh guru.
4. Guru terampil menggunakannya. Ini salah satu kriteria utama. Apa pun media itu, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang menggunakannya.
5. Pengelompokan sasaran. Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Ada media yang tepat untuk jenis kelompok besar, kelompok sedang, kelompok kecil, dan perorangan.

Dengan kriteria pemilihan di atas, guru akan lebih mudah menggunakan media mana yang dianggap tepat untuk membantu dalam proses belajar mengajar, sehingga dengan adanya media yang tepat dapat melaksanakan proses belajar mengajar dengan efektif dan efisien.

3. Media Pembelajaran Berbasis Audio Visual

a. Audio visual Sebagai Media

Media pendidikan erat kaitannya dengan pemberdayaan teknologi dalam pendidikan dan teknologi pendidikan. Dalam studi teknologi pendidikan, ada perbedaan gradual antara alat audio visual dan media audio visual. Hills (1982) dalam Abdulhak dan Deni Darmawan (2017:84) mengungkapkan sebagai berikut :

- 1) Audio visual Aids (AVA) adalah alat-alat yang menggunakan pengindraan penglihatan dan pendengaran. Suatu pelatihan yang menggunakan alat melalui kedua sensoris untuk menerima input dapat mencapai tingkat efektivitas yang tinggi. Alat-alat yang termasuk AVA meliputi : Sound film, filmstrip, tape slide, siaran televisi, dan rekaman video. Perkembangan terakhir ialah mulai dipergunakannya *microprocessor* dalam pembelajaran (multimedia) misalnya pembelajaran berbasis komputer (CAI) dan pelatihan berbasis
- 2) Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu representasi (penyajian realitas), terutama melalui pengindraan penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Cara ini dianggap lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

Dengan demikian media pendidikan berfungsi ganda, yakni sebagai pembawa, penyalur pesan/informasi dan sebagai unsur penunjang proses pembelajaran.

b. Media Audio Visual Dalam Pembelajaran

Menurut Winkel (2009:321) media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang diciptakan sendiri seperti slide yang dikombinasikan dengan kaset audio. Wina Sanjaya (2010:172) mengemukakan media audio visual adalah media yang mempunyai unsur sura dan unsur gambar yang bisa dilihat, misalnya rekaman video, slide, suara, dan sebagainya.

Media audio visual memainkan peran penting dalam proses pendidikan, terutama ketika digunakan oleh guru dan peserta didik. Media audio visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio visual memberikan banyak stimulus kepada peserta didik, karena sifat audio visual/ suara gambar. Audio-visual memperkaya lingkungan belajar, memelihara eksplorasi, eksperimen dan penemuan, dan mendorong peserta didik untuk mengembangkan pembicaraan dan mengungkapkan pikirannya.

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa media audio visual adalah media kombinasi antara audio dan visual yang dikombinasikan dengan kaset audio yang mempunyai unsur suara dan gambar yang biasa dilihat, misalnya rekaman video, slide suara dan sebagainya.

c. Jenis-Jenis Media Audio Visual

Menurut Djamarah dan Aswan Zain (2007:124) media audio visual dibagi menjadi dua yaitu:

- 1) Audio visual diam, yaitu media yang menampilkan suara dan gambar seperti bingkai suara (*sound slide*).
- 2) Audio visual gerak yaitu media yang dapat menampilkan unsur suara dan gambar bergerak seperti film dan video.

Kedua jenis media ini pada umumnya digunakan untuk tujuan-tujuan hiburan, dokumentasi dan pendidikan. Film dan video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep-konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap.

- a) Abdulhak dan Deni Dermawan (2017:85) juga mengemukakan jenis-jenis media audio visual dalam pembelajaran adalah sebagai berikut : Transparansi Jenis informasi (bagian-bagian penting) ditulis pada lembaran transparansi tersebut dan disajikan melalui bantuan OHP. Proses komunikasi audiens disertai dengan penjelasan secara lengkap dan menyeluruh.
- b) Slide, Bahan informasi tersusun dalam satu unit yang dibagi-bagi menjadi perangkat slide yang disusun secara sistematis dan disajikan secara berurutan. Bentuk komunikasi ini lebih efektif bila disertai dengan penjelasan lisan atau dibarengi dengan rekaman yang telah disiapkan untuk menunjang sajian melalui slide tersebut.

- c) Filmstrip, Satuan informasi dalam media ini disajikan secara berkesinambungan tidak terlepas-lepas, tapi sebagai satu unit bahan yang utuh. Media ini tidak bersuara, dan karenanya perlu dibantu dan dilengkapi dengan penjelasan verbal atau dikombinasikan dengan penjelsan melalui rekaman.
- d) Rekaman, Semua bahan informasi dirancang dan direkam secara lengkap. Audiens mengikuti sajian sebagaimana halnya mengikuti ceramah, mencatat hal-hal yang dianggap perlu, menulis pertanyaan-pertanyaan yang berkaitan dengan hal-hal yang belum jelas.
- e) Siaran Radio, Program siaran radio dapat dipergunakan dalam rangka pembelajaran jarak jauh. Siaran ini dapat menggunakan rekaman atau komunikator. Si pembicara menyajikan informasi/pelajaran dlam siaran langsung.
- f) Film, Mengombinasikan media audiovisual dan media audio. Suatu rangkaian cerita yang disajikan dalam bentuk gambar pada layar putih disertai gerakan-gerakan dari para pelakunya. Keseluruhan bahan informasi disajikan lebih menarik dengan nada dan gaya seta tata warna, sehingga sajiannya lebih merangsang minat dan perhatian penonton atau penerima pesan.
- g) Televisi, Program siaran televise lebh unggul dibandingkan dengan siaran radio dan film, bahkan kedua media tersebut sekaligus digunakan dalam program siaran TV. Wilayah jangkauannya sangat luas, lebih bervariasi dan menarik, dapat dirancang secara khusus

atau melalui siaran langsung.

- h) Tape atau *Video Cassatte*, Media ini hamper sama dengan rekaman (*recording*), yakni meliputi rekaman gambar. Rekaman diputar ulang dan tampak gambar film yang berkombinasi dengan suara.
- i) Laboratorium, Pembelajaran melalui laboratorium juga menggunakan rekaman, baik rekaman suara maupun rekaman *video cassette* dalam suasana laboratorik. Antara komunikator dan audiens dapat berkomunikasi dua arah.
- j) Komputer, Penggunaan computer dalam komunikasi pembelajaran pada prinsipnya sama dengan *Computerized Assisted Instruction* atau CAI. Kemampuannya menerima informasi, minyaman, dan mengolah serta memproduksinya dalam jumlah yang banyak dan jangka waktu yang lama, serta setiap saat dapat digunakan dan dapat mengadakan informasi dalam jumlah yang tak terbatas.

Dari uraian di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa media audio visual adalah suatu media/alat komunikasi yang penggunaannya dapat melalui indera penglihatan dan indera pendengaran. Media audio visual yang sering/banyak digunakan di sekolah-sekolah adalah video. Dengan adanya penggunaan media visual ini, maka akan memudahkan peserta didik untuk menangkap suatu pelajaran.

d. Kelebihan Media Audio Visual

Atoel (2011:20) menyatakan bahwa media audio visual memiliki beberapa kelebihan atau kegunaan, antara lain :

- 1) Memperjelas penyajian pesan agar tidak terlalu bersifat *verbalistis* (dalam bentuk kata-kata, tertulis atau lisan).
- 2) Mengatasi keterbatasan ruang, waktu dan daya indera, seperti: objek yang terlalu besar digantikan dengan realitas, gambar, film bingkai, film atau model.
- 3) Media audio visual bisa berperan dalam pembelajaran tutorial.

Kelebihan-kelebihan media audiovisual adalah: Mengatasi keterbatasan jarak dan waktu.

- a) Pesan yang disampaikan cepat dan mudah diingat.
- b) Sangat kuat mempengaruhi emosi seseorang.
- c) Memperjelas hal-hal yang abstrak dan memberikan gambaran yang realistis.
- d) Dapat menghemat waktu.
- e) Menumbuhkan minat dan motivasi.
- f) Memberikan kesan yang mendalam yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik.

e. Manfaat Media Audio Visual

Dale (1969) dalam Arsyad (2017:27) mengemukakan bahwa bahan-bahan audio visual dapat memberikan banyak manfaat asalkan guru berperanaktif dalam proses pembelajaran. Hubungan guru dan peserta didik tetap merupakan elemen penting dalam system pendidikan modern saat ini.

Guru harus selalu hadir untuk menyajikan materi pelajaran dengan bantuan media agar manfaat ini dapat terealisasikan :

- 1) Meningkatkan rasa saling pengertian dan simpati dalam kelas
- 2) Membuahkan perubahan signifikan tingkah laku peserta didik
- 3) Menunjukkan hubungan antara mata pelajaran dan kebutuhan dan minat peserta didik dengan meningkatkan motivasi belajar peserta didik
- 4) Membawa kesegaran dan variasi bagi pengalaman belajar peserta didik
- 5) Membuat hasil belajar lebih bermakna bagi berbagai kemampuan peserta didik
- 6) Mendorong pemanfaatan yang bermakna dari mata pelajaran dengan cara melibatkan imajinasi dan partisipasi aktif yang mengakibatkan meningkatkan hasil belajar
- 7) Memberikan umpan balik yang diperlukan yang dapat membantu peserta didik menemukan seberapa banyak telah mereka pelajari
- 8) Melengkapi pengalaman yang kaya dengan pengalaman itu konsep-konsep bermakna dapat dikembangkan
- 9) Memperluas wawasan dan pengalaman peserta didik yang mencerminkan pembelajaran nonverbalistik dan membuat generalisasi yang tepat

Meyakinkan diri bahwa urutan dan kejelasan pikiran yang peserta didik butuhkan jika mereka membangun struktur konsep dan

system gagasan yang bermakna.

Walaupun tanpa kehadiran guru, media audiovisual dapat membantu menggantikan dan memberikan rangsangan agar anak bergairah dalam mengikuti pelajaran serta dapat membantu memecahkan masalah belajar secara mandiri.

Teknologi dalam pendidikan pada dasarnya mendayagunakan media audio-elektronik sebagai media komunikasi, untuk menyampaikan pesan-pesan pendidikan kepada para peserta didik. Pendayagunaan media tersebut dapat secara mandiri atau kombinasi beberapa media. Jadi penggunaan media tidak hanya satu melainkan gabungan atau kombinasi antara satu media dengan media lain. Keterlibatan pendidik dalam komunikasi bergantung pada jenis media yang digunakan, jenis informasi yang disampaikan, metode komunikasi yang dilaksanakan, pemanfaatan waktu dan tempat secara tepat, serta kemampuan komunikator/pendidik yang bersangkutan. Peran guru dalam pembelajaran yang menggunakan media tidak selalu sama tetapi bisa bervariasi tergantung media yang digunakan

4. Hasil belajar

Menurut Sudjana (2016), klasifikasi hasil belajar dari Benyamin Bloom secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah yaitu:

- a. Ranah kognitif berkenaan dengan sikap hasil belajar intelektual yang terdiri dari enam aspek, yang meliputi pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi.

- b. Ranah afektif berkenaan dengan sikap yang terdiri dari 5 aspek yaitu penerimaan, jawaban atas reaksi, penilaian, organisasi dan internalisasi.
- c. Ranah psikomotorik berkenaan dengan *skills* (keterampilan) dan kemampuan bertindak. Ada enam aspek ranah psikomotoris, yakni gerakan refleks, keterampilan gerakan dasar, kemampuan perseptual, keharmonisan atau ketepatan, gerakan keterampilan kompleks, dan gerakan ekspresif dan interpretatif.

Sementara itu menurut Hamzah B. Uno (2011), hasil pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu:

a. Keefektifan (*effectiveness*)

Keefektifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pembelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk mempreskripsikan keefektifan pembelajaran, yaitu:

- 1) Kecermatan penguasaan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan "tingkat kesalahan"
- 2) Kecepatan unjuk kerja
- 3) Tingkat alih belajar
- 4) Tingkat retensi rasio dari apa yang dipelajari.

b. Efisiensi (*efficiency*)

Efisiensi pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan/atau jumlah biaya pembelajaran yang digunakan.

c. Daya Tarik (*appeal*)

Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan peserta didik untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali kaitannya dengan daya tarik bidang studi, di mana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya. Itulah sebabnya pengukuran kecenderungan peserta didik untuk terus atau tidak terus belajar dapat dikaitkan dengan proses pembelajaran itu sendiri atau dengan bidang studi.

Cronbach, juga berpendapat bahwa belajar adalah perubahan yang relative permanen dalam perilaku ataupun potensi perilaku sebagai hasil dari pengalaman atau latihan yang diperkuat. Cronbach di dalam bukunya *Educational Psikology* menyatakan bahwa: *"Learning is shown by a change in behavior is a result of experience"* (Cronbach, 1945). Belajar adalah aktivitas yang ditunjukkan oleh perubahan tingkah laku sebagai hasil dari pengalaman. Dengan demikian belajar yang sebaik-baiknya adalah dengan mengalami dan dalam mengalami itu peserta didik menggunakan panca inderanya.

Pendapat juga dikemukakan Howard L. Kingskey, belajar adalah proses dimana tingkah laku ditimbulkan atau diubah melalui praktek atau latihan.

Menurut Slameto, belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri di dalam interaksi dengan lingkungannya.

Menurut Dale H. Schunk (2012), belajar adalah aktivitas yang melibatkan penguasaan dan perubahan pengetahuan, keterampilan, strategi,

keyainan, sikap dan perilaku sesuai dengan level perkembangan dari yang paling sederhana hingga yang lebih kompleks..

Menurut Sudjana (2016), Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap, dalam kegiatan belajar yang terprogram dan terkontrol yang disebut kegiatan pembelajaran atau kegiatan instruksional, tujuan belajar telah ditetapkan lebih dahulu oleh guru. Anak yang berhasil dalam belajar ialah yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran atau tujuan-tujuan instruksional.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik.

Hasil belajar merupakan bagian terpenting dalam pembelajaran, hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik enam jenis perilaku ranah kognitif, sebagai berikut:

1. Pengetahuan, mencapai kemampuan ingatan tentang hal yang telah dipelajari dan tersimpan dalam ingatan. Pengetahuan itu berkenaan dengan fakta, peristiwa, pengertian kaidah, teori, prinsip, atau metode.
2. Pemahaman, mencakup kemampuan menangkap arti dan makna tentang hal yang dipelajari.

3. Penerapan, mencakup kemampuan menerapkan metode dan kaidah untuk menghadapi masalah yang nyata dan baru. Misalnya, menggunakan prinsip.
4. Analisis, mencakup kemampuan merinci suatu kesatuan ke dalam bagian-bagian sehingga struktur keseluruhan dapat dipahami dengan baik. Misalnya mengurangi masalah menjadi bagian yang telah kecil.
5. Sintesis, mencakup kemampuan membentuk suatu pola baru. Misalnya kemampuan menyusun suatu program.
6. Evaluasi, mencakup kemampuan membentuk pendapat tentang beberapa hal berdasarkan kriteria tertentu misalnya, kemampuan menilai hasil ulangan.

Berdasarkan pengertiannya, disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Hasil belajar dilihat melalui kegiatan evaluasi yang bertujuan untuk mendapatkan data pembuktian yang akan menunjukkan tingkat kemampuan peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran.

5. Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

Belajar bahasa pada hakikatnya adalah belajar komunikasi. Pendidikan Bahasa Indonesia merupakan salah satu aspek penting yang perlu diajarkan kepada para peserta didik di sekolah. Maka mata pelajaran ini kemudian diberikan sejak masih di bangku SD karena dari situ diharapkan peserta didik mampu menguasai, memahami dan dapat mengimplementasikan keterampilan berbahasa.

Seperti membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Permendiknas No. 22 Tahun 2006, "Bahasa memiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial, dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi". Pembelajaran bahasa diharapkan membantu peserta didik mengenal dirinya, budayanya, dan budaya orang lain, mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat yang menggunakan bahasa tersebut, dan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang ada dalam dirinya.

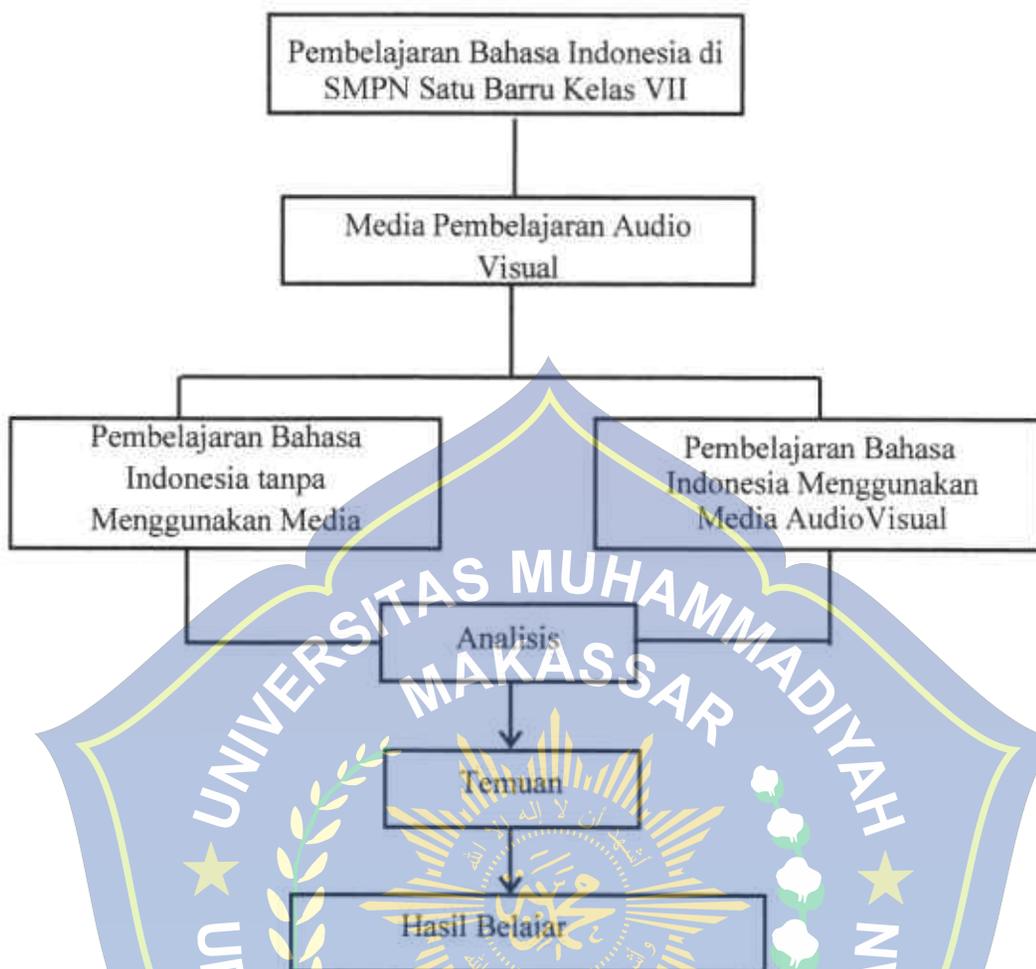
Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam berkomunikasi dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar. Hal tersebut dilakukan baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia. Standar kompetensi mata pelajaran bahasa Indonesia merupakan kualifikasi kemampuan minimal peserta didik yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa, dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Standar kompetensi ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk memahami dan merespon situasi lokal, regional, nasional, dan global.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran Bahasa Indonesia yang masih menggunakan media sederhana seperti media gambar yang terdapat dalam buku cetak peserta didik,

akan membuat peserta didik kurang termotivasi untuk mempelajari. Peserta didik juga akan kesulitan dalam memahami. Media gambar tidak dapat menampilkan bagaimana proses tersebut berlangsung, karena media gambar hanya menampilkan gambar dan tulisan yang diam saja. Pembelajaran seperti ini akan menjadi tidak efektif, kurang menarik, dan terlihat membosankan. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terutama dalam pemilihan media pembelajarannya, sehingga harapan setelah adanya pembaharuan dan perbaikan tersebut dapat memaksimalkan hasil belajar bahasa Indonesia pada peserta didik.

Upaya yang dapat ditempuh agar pembelajaran Bahasa Indonesia menjadi lebih menarik, efektif, dan menyenangkan sehingga hasil belajar Bahasa Indonesia optimal adalah dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran audio visual adalah media gabungan bisa berupa gambar, suara teks, dan video yang dapat didengar dan dilihat yang dalam pengoperasiannya memerlukan alat bantu seperti computer, laptop, LCD proyektor atau alat pendukung yang mampu memutar video pembelajaran. Media audio visual dapat menyajikan informasi edukatif, fakta-fakta, konsep dan menyajikan materi yang memerlukan visualisasi yang mendemonstrasikan hal-hal seperti gerakan motoric tertentu, ekspresi wajah, maupun suasana lingkungan tertentu.



Gambar 2.1, Bagan kerangka berpikir

C. Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka dan kerangka pikir yang telah diuraikan di atas, maka hipotesis di rumuskan sebagai berikut.

H_0 : tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata pelajaran bahasa indonesia di SMP Negeri Satu Barru.

H_1 : ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII pada mata prlajaran bahasa indonesia di SMP Negeri Satu Barru.



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian Dan Desain Penelitian

1. Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen jenis *Quasi Eksperimental* yang bertujuan untuk menguji pengaruh media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik kelas VII SMP pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.

2. Variabel Penelitian

Variabel bebas pada penelitian ini adalah pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual (X1), sedangkan variabel terikatnya adalah hasil belajar peserta didik (X2). Sugiyono (2018:111) Metode eksperimen adalah metode penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (treatment/perlakuan) terhadap variabel dependen (hasil) dalam kondisi yang terkendali. Kondisi dikendalikan agar tidak ada variabel lain (selain variabel treatment) yang mempengaruhi variabel dependen. Agar kondisi dapat dikendalikan, maka dalam penelitian eksperimen menggunakan kelompok kontrol. Sugiyono (2018:120)

3. Desain Penelitian

Bentuk desain penelitian yang digunakan dalam metode eksperimen yaitu *true eksperimental design*, yang terbagi menjadi dua bentuk yaitu *Time-Series Design* dan *Nonequivalent Control Group Design*. Dalam penelitian ini

O ₁	X	O ₂
O ₃		O ₄

menggunakan desain yang kedua, yaitu *Nonequivalent Control Group Design*.

Desain tersebut dapat digambarkan sebagai berikut :

Tabel 3.1. Desain Penelitian (Sugiyono, 2018:122)

Keterangan :

O₁ : Kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

O₂ : Kelas eksperimen setelah diberi perlakuan (*post-test*)

O₃ : Kelas control sebelum diberi perlakuan (*pre-test*)

O₄ : Kelas control setelah diberi perlakuan (*post-test*)

X : Pemberian perlakuan (*treatment*)

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Adapun pada penelitian ini bertempat di SMP Negeri 1 Barru. Jalan Jenderal Sudirman No. 12, Sumpang Binangae, Kec. Barru, Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan Penelitian, di laksanakan pada semester Ganjil 2021/ 2022 selama 2 bulan.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Sugiyono (2018:130) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi bukan hanya orang, tetapi objek dan benda-benda alam lain. Pemilihan populasi peserta didik kelas VII Sekolah Menengah Pertama, di mana mereka yang baru beranjak dari sekolah dasar akan lebih menyukai pembelajaran menggunakan media audio visual ini. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau objek itu. Populasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.2 Jumlah Peserta didik

NO	Kelas	Jumlah peserta didik
1	VII. 1	23
2	VII. 2	24
3	VII. 3	23
4	VII. 4	24
5	VII. 5	22
6	VII. 6	23
7	VII. 7	22
8	VII. 8	24
9	VII. 9	22
Jumlah populasi		217

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Barru

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2018:131) menyatakan bahwa dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki

oleh populasi tersebut. Untuk itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative atau mewakili. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi.

Penelitian ini digunakan teknik *sampling probability sampling* yaitu *cluster random sampling*. Pengambilan sampel ini tidak dilakukan pada masing-masing individu melainkan kelompok. Jadi peneliti mengambil kelas VII 5 sebagai kelas kontrol dan VII 7 sebagai kelas eksperimen dengan alasan peneliti memilih kelas VII.5 dan kelas VII.7 menjadi sampel penelitian yaitu karena menurut guru mata pelajaran bahasa Indonesia di kelas tersebut hasil belajar bahasa Indonesia yang masih kurang maksimal.

Adapun yang menjadi sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 3.3 Sampel Penelitian

Kelas	Jumlah peserta didik
VII.5 kontrol	22
VII.7 eksperimen	22
Jumlah	44

Sumber: Kantor Tata Usaha SMP Negeri 1 Barru

D. Definisi Operasional Variabel

1. Media audio visual (X)

Media audio visual merupakan media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar. Media audio visual pada hakikatnya adalah suatu *representative* atau penyajian realitas, terutama melalui pengindraan

penglihatan dan pendengaran yang bertujuan untuk mempertunjukkan pengalaman-pengalaman pendidikan yang nyata kepada peserta didik. Cara ini lebih tepat, cepat, dan mudah dibandingkan dengan melalui pembicaraan, pemikiran, dan cerita mengenai pengalaman pendidikan.

2. Hasil Belajar (Y)

Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati dan diukur melalui penampilan peserta didik (*leraner's performance*). Sesuai dengan taksonomi tujuan pembelajaran, hasil belajar dibedakan dalam tiga aspek, yaitu hasil belajar aspek kognitif.

E. Instrumen Penelitian

Instrument penelitian adalah suatu alat yang digunakan untuk mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati agar lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Pada penelitian ini, ada beberapa alat ukur yang digunakan oleh peneliti untuk mengukur hasil belajar peserta didik yaitu:

1. Lembar Observasi

Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran. instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan datasiswa melalui pengamatan di lapangan.. Lembar observasi diberikan kepada pengamat untuk mengamati setiap kegiatan selama proses pembelajaran berlangsung.

2. Lembar Tes

Lembar tes digunakan untuk mengukur pemahaman konsep peserta didik terhadap mata pelajaran Bahasa Indonesia. Alat ukur tersebut merupakan serangkaian pertanyaan yang akan diajukan kepada subjek yang akan diteliti. Lembar tes yang dilaksanakan berupa tes essay sebanyak 10 nomor. Adapun indikator-indikatornya yaitu pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan penilaian pada pembelajaran Bahasa Indonesia.

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara-cara yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk menjawab masalah penelitian. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang biasanya digunakan berbentuk instrumen yang di gunakan untuk mengumpulkan data siswa melalui pengamatan di dalam proses pembelajaran berupa keaktifan peserta didik selama penggunaan media pembelajaran audio visual.

2. Tes

Tes merupakan serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Teknik tes dalam penelitian ini adalah melakukan tes hasil belajar sebanyak dua kali, yaitu sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) dan setelah diberikan perlakuan (*post-test*). Tes berupa soal essay. Soal yang diberikan pada *pretest* dan

posttest merupakan soal yang sama atau dalam porsi yang sama, hal tersebut bertujuan untuk menghindari adanya pengaruh perbedaan kualitas instrument dari perubahan pengetahuan dan pemahaman peserta didik setelah adanya perlakuan.

Tes ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik setelah adanya perlakuan pada kelas eksperimen

G. Teknik Analisis Data

Penelitian kuantitatif ini terdapat, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Analisis data dapat didefinisikan sebagai proses penelaahan, pengaturan dan pengelompokan data dengan tujuan untuk menyusun hipotesis kerja dan mengangkatnya menjadi kesimpulan atau teori sebagai temuan peneliti.

Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan uji-t (*t-test*). Adapun ketentuannya adalah taraf signifikansi (α) = 0,05 atau 5% dan kriteria yang digunakan dalam Uji-t adalah, bila nilai Sig > 0,05 atau $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima artinya tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, bila nilai Sig < 0,05 atau $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen.

Teknik analisis data dalam penelitian ini, menggunakan dua macam analisis data yaitu *statistic deskriptif* dan *statistic inferensial*, langkah-langkah yang ditempuh dalam penggunaan statistik untuk penganalisisan data tersebut adalah :

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:226) analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Deskripsi data variabel penelitian dimaksudkan untuk menggambarkan jawaban responden terhadap variabel-variabel penelitian guna memperoleh nilai dari setiap indikator soal, kemudian hasil tersebut digunakan untuk penyajian data terkecil dan terbesar, rentang data, rata-rata hitung (mean), median, modus, dan standar deviasi, dan tabel distribusi frekuensi.

Untuk keperluan analisis deskriptif digunakan distribusi frekuensi yang digunakan untuk pengkategorisasian hasil belajar Bahasa Indonesia. Dalam menyusun distribusi frekuensi, digunakan langkah – langkah sebagai berikut :

- a) Menentukan Rentang (R)

$$\text{Rentang (R)} = \text{Data terbesar} - \text{Data terkecil}$$

- b) Menentukan banyaknya kelas interval

$$\text{dengan } n = \text{Jumlah responden Banyak}$$

$$\text{Kelas (K)} = 1 + (3,3) \log n$$

- c) Menentukan panjang kelas interval

$$\text{Panjang Kelas (P)} = \frac{\text{Rentang (R)}}{\text{Banyak Kelas (K)}}$$

2. Analisis Statistik inferensial

Analisis statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk

populasi.

(Sugiono, 2018:228). Setelah data hasil diperoleh, tahap selanjutnya adalah pengolahan data menggunakan analisis statistic inferensial. Tahap ini penting karena pada tahap inilah hasil penelitian dirumuskan. Data yang diperoleh dari hasil belajar peserta didik akan diuji menggunakan uji-t. Analisis statistik inferensial dilakukan dengan bantuan program *SPSS* versi 21.5. Sebelum mengolah data terlebih dahulu dilakukan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah sampel yang digunakan mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini, uji normalitas data menggunakan *Test of Normality Kolmogorov-Smirnov* dalam program *SPSS 21 for windows*. Data dikatakan berdistribusi normal jika pada *output Kolmogorov-smirnov* harga koefisien *Asymptotic Sig* > dari nilai *alpha* yang ditentukan yaitu 5% (0,05). Sebaliknya jika harga koefisien *Asymptotic Sig* < 0,05 maka data dinyatakan tidak berdistribusi normal.

b) Uji Homogenitas

Uji homogenitas berfungsi untuk mengetahui apakah sampel dari penelitian ini mempunyai varians yang sama, sehingga generalisasi dari hasil penelitian akan berlaku pula untuk populasi yang berasal dari populasi yang sama atau berbeda. Uji homogenitas ini menggunakan uji *Levene's* pada program *SPSS 21 for windows*. Data dikatakan homogen

apabila harga koefisien *Sig.* pada *output Levene Statistic* > dari pada nilai *alpha* yang ditentukan 5% (0,05). Sebaliknya apabila harga koefisien *Sig.* pada *output Levene Statistic* < dari pada nilai *alpha* yang ditentukan 5% (0,05) maka data dinyatakan tidak homogen.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan yakni terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Hipotesis yang diuji. kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu apabila nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Satu Barru. Sebaliknya, apabila nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Satu Barru.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri Satu Barru, bertempat di Jalan Jenderal Sudirman N0. 12, Sumpang Binangae, Kec. Barru, Kab. Barru Prov. Sulawesi Selatan. Pelaksanaan penelitian ini diawali dengan menemui wakil kepala sekolah yakni Bapak Abdul Zakaria S.Pd, M.Pd dan Ibu Suriani S.Pd., Gr. selaku guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII, untuk menyerahkan surat penelitian yang telah dijadwalkan oleh kantor LPPP untuk mendapatkan izin dari pihak sekolah dan sekaligus untuk menentukan waktu penelitian yang akan dilaksanakan.

Penelitian dilaksanakan selama 2 kali pertemuan, dari tanggal 22 Desember 2021 sampai dengan 25 Feberuari 2022. Sebagaimana telah diuraikan pada Bab I bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII, dalam penelitian ini telah disetujui untuk menggunakan kelas VII 5 kelas sebagai kelas eksperimen dan kelas VII 7 kelas sebagai kelas kontrol, dengan penggunaan media pembelajaran audio visual pada materi Teks *Deskripsi*. Data hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan analisis deksriptif dan analisis inferensial.

Analisis Statistik Deskriptif Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia Peserta Didik Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia, hasil pembelajaran peserta didik, serta aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas VII SMP Negeri Satu Barru. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut

1. Analisis Statistik Deskripsi Hasil Belajar Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran Audio Visual

Analisis statistik deskriptif dimaksudkan untuk menggambarkan karakteristik subjek penelitian sebelum dan sesudah pembelajaran Bahasa Indonesia hasil pembelajaran peserta didik, serta aktifitas peserta didik selama proses pembelajaran terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan media pembelajaran audio visual pada kelas VII SMP Negeri Satu Barru. Deskripsi masing-masing hasil analisis tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Data *Pretest* Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Data *pretest* diolah untuk memberikan gambaran awal tentang hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas VII 5 SMP Satu Barru yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual. Berikut disajikan skor hasil tes kemampuan *pretest* peserta didik kelas VII SMP Satu Barru sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4.1 Statistik Skor Hasil Belajar kelas Eksperimen Sebelu perlakuan
(pretest).

Statistics
Nilai Eksperimen Pretest

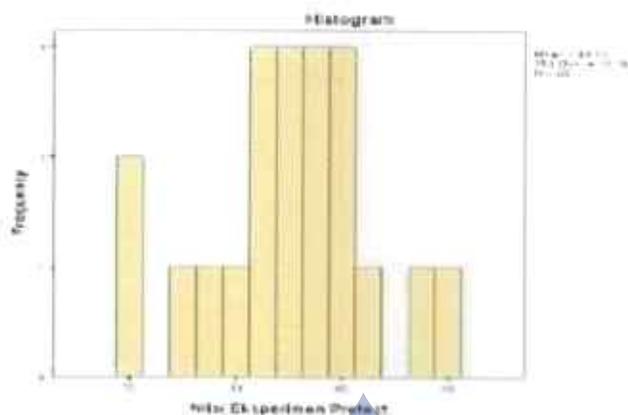
N	Valid	22
	Missing	0
	Mean	51.50
	Median	55.00
	Mode	55a
	Std. Deviation	15.405
	Minimum	20
	Maximum	80
	Sum	1133

Berdasarkan tabel 4.1 hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan program SPSS 25 for windows pada data sebelum perlakuan (pretest) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rerata sebesar 51,50, nilai tengah sebesar 55,00, standar deviasi sebesar 15,405 simpangan baku 15,405, nilai minimum 20 dan maksimum 80. Data yang terkumpul ditabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	
	Absolute	Persentase
93-100	0	0 %
84-92	0	0 %
75-83	3	14 %
67-74	2	9 %
<66	17	77 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, data nilai pretest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Batang Nilai Pretest Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan gambar 4.1 diagram batang diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram pretest pada kelas VII 5 SMP Satu Barru yaitu, peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84 – 100, kemudian terdapat 0 peserta didik (0%) yang memperoleh peredikat dan terdapat 3 peserta didik (14%) yang memperoleh dengan kategori , kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, serta sisanya 2 peserta didik (9%) memperoleh Peredikat E dengan kategori sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66. Pada post-test terdapat 17 peserta didik (%).

b. Data Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen

Data Posttest diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi Posttest pada kelas eksperimen. Sebelum dilakukan *Posttest*, peserta didik diberi perlakuan dengan menggunakan media audio visual. Berikut ini disajikan nilai Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik pada kelas VII 5 SMP Satu Barru yang dipilih sebagai sampel penelitian.

Tabel 4.3 Statistik Skor Hasil Belajar kelas Eksperimen Setelah perlakuan (Posttest).

Statistics
Nilai Eksperimen Posttest

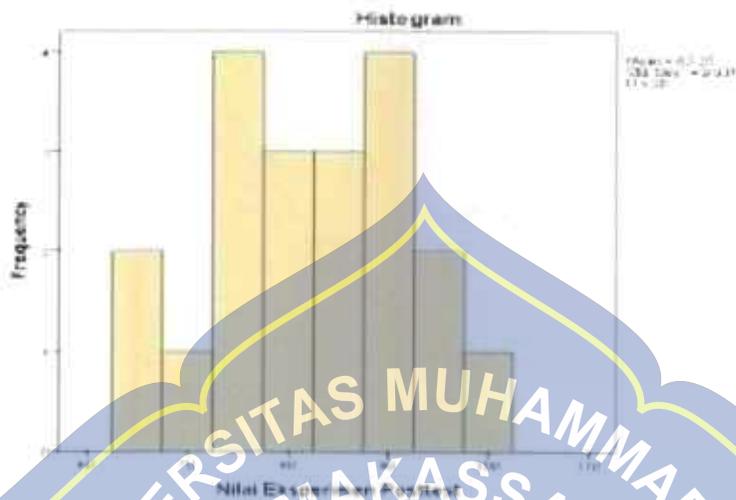
N	Valid	22
	Missing	0
	Mean	81.00
	Median	81.00
	Mode	90a
	Std. Deviation	10.448
	Minimum	65
	Maximum	100
	Sum	1785

Berdasarkan tabel 4.3 hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows pada data setelah perlakuan (Posttest) pada kelas eksperimen didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rerata sebesar 81.00, nilai tengah sebesar 81.00, standar deviasi sebesar 10.448 simpangan baku 10.448, nilai minimum 65 dan maksimum yakni 100. Data yang terkumpul ditabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Eksperimen

Interval Nilai	Frekuensi	
	Absolute	Persentase
93-100	3	14 %
84-92	7	32 %
75-83	8	36 %
67-74	3	14 %
<66	1	4 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya hasil Posttest kelas eksperimen disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.2 Diagram Batang Nilai Posttest Hasil Belajar Peserta didik Kelas Eksperimen

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram posttest pada kelas VII 5 SMP Satu Barru yaitu, peserta didik yang memperoleh yang eh memperoleh skor berada pada rentang 93-100, terdapat 3 peserta didik (9%) yang memperoleh dengan kategori baik karena memperoleh skor berada pada rentang 84 – 92, terdapat 8 peserta didik (36%) yang memperoleh dengan kategori cukup karena memperoleh skor berada pada rentang 75- 83, terdapat 15 peserta didik (35%) yang memperoleh dengan kategori kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, Dan terdapat 3 (14%) peserta didik yang memperoleh dengan kategori Sangat kurang karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66.

c. Data Pretest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Data pretest diolah untuk memberikan gambaran awal tentang hasil tes kemampuan awal peserta didik kelas VII 5 SMP Negeri Satu Barru yang dilakukan sebelum diberikan perlakuan yakni pembelajaran menggunakan media tanpa media . Berikut disajikan skor hasil tes kemampuan pretest peserta didik kelas VII 7 SMP Satu Barru yang dipilih sebagai kelas kontrol sebelum diberi perlakuan.

Tabel 4.5 Statistik Skor Hasil Belajar kelas Kontrol Sebelum perlakuan (Pretest).

Statistics		
Nilai Kontrol Pretest		
N	Valid	22
	Missing	0
	Mean	48.73
	Median	49.00
	Mode	40
	Std. Deviation	13.625
	Minimum	15
	Maximum	75
	Sum	1072

Berdasarkan tabel 4.5 hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25for windows pada data sebelum perlakuan (pretest) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rerata sebesar 48.73, nilai tengah sebesar 49.00, standar deviasi sebesar 13,62 simpangan baku 13,62 , nilai minimum 15dan maksimum yakni 75. Data yang terkumpul ditabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pretest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	
	Absolute	Persentase
93-100	0	0 %
84-92	70	0 %
75-83	2	9 %
67-74	1	4 %
<66	19	87 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, data nilai pretest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas kontrol selanjutnya disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut :



Gambar 4.3 Diagram Batang Nilai Pretest Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram pretest pada VII 5 SMP Negeri Satu Barru yaitu, peserta didik yang pada kelas kontrol, pada pre-test tidak ada peserta didik yang memperoleh karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor pada rentang 84 – 100, kemudian terdapat 0 peserta didik (9%) yang memperoleh peredikat , dan 3 peserta didik

(4%) yang memperoleh dengan kategori sangat kurang karena memperoleh skor 19 berada pada rentang dibawah 66.

d. Data Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Kontrol

Data Posttest diolah untuk mengetahui data distribusi frekuensi Posttest pada kelas kontrol . Pada hasil belajar tes kemampuan Posttest kelas kontrol maka dapat dikemukakan pada tabel statistik dibawah ini:

Tabel 4.7 Statistik Skor Hasil Belajar kelas Kontrol Setelah perlakuan (Posttest).

Statistics	
Nilai Kontrol Posttest	
N Valid	22
Missing	0
Mean	69.23
Median	67.50
Mode	60
Std. Deviation	12.694
Minimum	40
Maximum	90
Sum	1365

Berdasarkan tabel 4.7 hasil perhitungan dengan menggunakan program SPSS 25 for windows pada data setelah perlakuan (Posttest) pada kelas kontrol didapat jumlah sampel yang valid 22, skor rerata sebesar 69,25, nilai tengah sebesar 67,50, standar deviasi sebesar 12,69 simpangan baku 12,69, nilai minimum 40 dan maksimum yakni 90. Data yang terkumpul ditabulasikan ke dalam daftar distribusi frekuensi data kelompok sebagai berikut :

Tabel 4.8 Distribusi Frekuensi Posttest Kelas Kontrol

Interval Nilai	Frekuensi	
	Absolute	Persentase
93-100	0	0 %
84-92	3	14 %
75-83	5	22 %
67-74	7	32 %
<66	7	32 %
Jumlah	22	100 %

Berdasarkan hasil distribusi frekuensi tersebut, selanjutnya hasil Posttest kelas kontrol disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 4.4 Diagram Batang Nilai Posttest Hasil Belajar Peserta didik Kelas Kontrol

Berdasarkan grafik histogram diatas dapat diketahui bahwa grafik histogram posttest pada kelas VII 5 SMP Negeri Satu Barru yaitu, peserta didik yang memperoleh Pada post-test tidak ada peserta didik karena tidak ada peserta didik yang memperoleh skor berada pada rentang 84– 100, terdapat 3peserta didik (14%) yang memperoleh dengan kategori Baik, dan terdapat 4 peserta didik

(18 %) dengan kategori cukup karena memperoleh skor berada pada rentang 75 – 83, terdapat 7 peserta didik (32%) yang memperoleh dengan kategori kurang karena memperoleh skor berada pada rentang 67 – 74, Serta terdapat 8 peserta didik (36%) yang memperoleh karena memperoleh skor berada pada rentang dibawah 66

e. Deskripsi Perbandingan Pretest dan Posttest Kelas Eksperimen – Kelas Kontrol

Pretest diberikan sebelum kelas eksperimen dan kelas kontrol diberikan perlakuan (*treatment*). Perlakuan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol tidaklah sama. Kelas eksperimen diberikan perlakuan dengan menggunakan media audio visual dalam pembelajaran, sedangkan kelas kontrol diberikan perlakuan pembelajaran seperti biasa tanpa menggunakan media audio visual. Posttest diberikan setelah kedua kelas diberikan perlakuan, setelah itu data pretest hasil belajar Bahasa Indonesia diolah kemudian dibandingkan dengan data Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia. Rincian data pretest dan Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam table berikut:

Tabel 4.9 Data Pretest dan Posttest Hasil Belajar Bahasa Indonesia Kelas Eksperimen-Kelas Kontrol

Statistics

Statistik	Kelas Eksperimen		Kelas Kontrol	
	Pre-test	Post-test	Pre-test	Post-test
Jumlah Sampel	22	22	22	22
Mean	51.50	81.14	48.73	69.23
Std.Error of Mean	3.284	2.228	2.927	2.706
Median	55.00	81.00	49.00	67.50
Mode	55	90	40	60
Standar Deviasi	15.405	10.448	13.729	12.694
Variance	237.310	109.171	188.494	161.136
Range	60	36	60	50
Minimum	20	64	15	40
Maximum	80	100	75	90
Sum	1133	1785	1072	1523

Berdasarkan tabel 4.9 di atas, dapat diketahui bahwa nilai rata-rata hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen maupun kelas kontrol mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan adanya peningkatan dari nilai rata-rata pretest kelas eksperimen sebesar 51,50 setelah diberikan perlakuan nilai rata-rata meningkat menjadi 81,00. Ada peningkatan nilai sebesar 32,5 pada kelas eksperimen. Kelas kontrol juga mengalami peningkatan nilai rata-rata dari nilai pretest sebesar 48,75 meningkat menjadi 69,25. Peningkatan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 21,5. Nilai tertinggi kelas eksperimen pada saat pretest sebesar 80 dan pada Posttest sebesar 100 sedangkan nilai terendah pada saat pretest sebesar 20, sedangkan nilai terendah pada saat Posttest sebesar 65. Nilai tertinggi kelas kontrol pada saat pretest sebesar 75 dan pada Posttest sebesar 90, sedangkan nilai terendah pada saat pretest sebesar 15 dan pada saat Posttest sebesar 40.

2. Analisis Statistik inferensial

a. Uji Normalitas

Sebelum pengujian hipotesis, maka terlebih dahulu dilakukan uji persyaratan analisis terhadap data penelitian. Uji persyaratan yang pertama adalah uji normalitas. Pengujian normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah populasi berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan ya itu dengan menggunakan uji SPSS Statistic 25 dengan uji Normality Test (Shapiro-wilk). Data dikatakan berdistribusi normal, jika nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0.05. Berdasarkan hasil pengolahan data SPSS Statistic 25 dapat dilihat pada Tabel sebagai berikut:

Tabel 4.10 Hasil Uji Normalitas Pre-Test Dan Post-Test Kelas Eksperimen Dan Kelas Kontrol.

Kelas	Nilai Sig.	Keterangan
<i>Pre-Test</i> Eksperimen	0.601	Berdistribusi Normal
<i>Post-Test</i> Eksperimen	0.540	Berdistribusi Normal
<i>Pre-Test</i> Kontrol	0.590	Berdistribusi Normal
<i>Post-Test</i> Kontrol	0.247	Berdistribusi Normal

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.10 dapat dilihat bahwa data hasil belajar Pre-Test Dan Post-Test baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Berdasarkan hasil data dari uji normalitas yang dilakukan, di dapatkanlah data dari sampel berdistribusi normal. Setelah melakukan uji normalitas tersebut,

selanjutnya dilakukan uji homogenitas yang di mana bertujuan untuk mengetahui tingkat kesamaan varians antara dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dan dikatakan homogen apabila nilai signifikansi (Sig.) lebih dari 0,05. Uji homogenitas dua buah variabel dapat diperoleh melalui uji Homogeneity Of Variance Test dengan bantuan SPSS 25. Adapun hasil analisis uji homogenitas dapat dilihat pada Tabel berikut:

Tabel 4.11 Hasil Uji Homogenitas Pre-Test dan Post-Test Kelas

Eksperimen Dan Kelas Kontrol

Kelas	Sig.	Keterangan
Eksperimen	0,436	Homogen
Kontrol	0,428	Homogen

Sumber : Data Primer 2022

Berdasarkan data pada Tabel 4.11 dapat dilihat bahwa dari hasil uji homogenitas pada kelas eksperimen dan kelas kontrol mendapatkan hasil yang signifikan sehingga dapat disimpulkan bahwa kelompok data tersebut homogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan apabila uji prasyarat analisis telah dilakukan yakni terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji prasyarat dilakukan untuk mengetahui data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal dan homogen (sama). Setelah data dipastikan berdistribusi normal dan homogen (sama) maka uji hipotesis sudah dapat dilakukan. Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji-t (t-test), kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan tingkat signifikansi alpha 5% (0,05) yaitu apabila signifikansi probabilitas (sig) < 0,05 maka hipotesis H0 ditolak sebaliknya

apabila nilai signifikansi probabilitas (sig) > 0,05 maka hipotesis H_a diterima.

Hasil dari uji Posttest digunakan untuk mengetahui perbedaan nilai pada kedua kelas setelah mendapatkan perlakuan. Data yang telah terkumpul selanjutnya dianalisis dengan bantuan program SPSS 21 for windows. Adapun perbandingan nilai Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 4.12 Hasil Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Group Statistics					
Uji Hipotesis	Kelompok	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
	Post-Test Eksperimen	22	81.14	10.448	2.228
	Post-Tets Kontrol	22	69.23	12.694	2.706

Berdasarkan tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai rata-rata dari kelas eksperimen adalah 81,14 dan pada kelas kontrol sebesar 69,23. Maka dari itu, nilai rata-rata kelas eksperimen lebih besar dari pada nilai rata-rata kelas kontrol. Untuk lebih memperkuat data perbandingan nilai Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan uji hipotesis. Hipotesis yang diuji adalah :

H_0 : Tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Barru.

H_a : Ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran. Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Barru.

Kriteria yang digunakan untuk mengambil keputusan hipotesis dengan

taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu apabila nilai thitung < ttabel atau sig > 0,05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Barru. Sebaliknya, apabila nilai thitung > ttabel atau sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu.

Tabel 4.13 Hasil Uji-t Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	Sig.	Df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	T	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
Hasil Belajar Peserta didik	Equal variances Assumed	.643	.427	3.398	42	.001	11.995	3.505	4.835	18.983
	Equal variances not assumed			3.398	40.53	.001	11.995	3.505	4.830	18.983

Berdasarkan tabel 4.13 diatas, dengan menggunakan perhitungan independent sample t-test diperoleh data uji-t Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan nilai thitung 3,398 > ttabel, dan nilai sig. (2-tailed) 0,001 < 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia di SMP Negeri Satu Barru.

B. Pembahasan

Penelitian dilakukan di SMP Negeri Satu Barru pada bulan Desember sampai dengan Januari 2022. Subjek penelitian yaitu peserta didik kelas VII 5 sebagai kelas eksperimen dan peserta didik kelas VII 7 sebagai kelas kontrol. Penelitian dilakukan selama 2 kali pertemuan untuk setiap kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol adalah cara guru dalam menyampaikan materi. Pada kelas eksperimen guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual, sedangkan pada kelas kontrol guru menyampaikan materi tanpa menggunakan media.

(Sugiyono, 2011: 75-76). Desain penelitian merupakan rencana dan struktur penelitian yang disusun sedemikian rupa, sehingga akan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan, penelitian, mengontrol, dan mengendalikan varian. Eksperimen pada penelitian ini dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat dari suatu perlakuan. Desain penelitian yang digunakan dengan bentuk Pretest – Post-test dan terdapat dua kelas yang dipilih secara langsung, kemudian diberi pre test untuk mengetahui keadaan awal, adakah perbedaan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (Sugiyono, 2009: 113). Kelas eksperimen diberi perlakuan dengan menggunakan media pembelajaran audio visual, sedangkan kelas kontrol tanpa menggunakan media. Setelah selesai perlakuan kedua kelas diberi post test.

Penelitian awal kelas kontrol dan eksperimen dilaksanakan pada hari Senin, 3 Januari 2022 dan dilakukan Pretest untuk mengetahui hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik sebelum diberikan perlakuan Pretest hasil belajar

Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol hasilnya relatif sama apabila dilihat dari nilai rata-rata kelas eksperimen dan kelas kontrol. Nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 55.00 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 49.00.

Dan penelitian selanjutnya di kelas eksperimen dan kelas kontrol dilakukan pada hari Kamis, 6 Januari 2022. Materi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tentang Teks Deskripsi di kelas eksperimen Guru menyampaikan materi dengan menggunakan media audio visual. Media berisi materi pelajaran Bahasa Indonesia dengan materi Teks Deskripsi dengan Media audio visual berbentuk presentasi dan dilengkapi dengan video pembelajaran yang diputar menggunakan LCD proyektor tampilan dalam video juga sudah sangat menarik untuk peserta didik SMP kelas VII, ditunjukkan dengan adanya dalam yang berwarna-warni, tulisan sebagai penjelasan, musik pembuka, pengiring dan juga penutup yang dibuat sesuai dengan materi pembelajaran serta narasi yang jelas dalam menyampaikan materi. Sedangkan di kelas kontrol Guru menjelaskan materi dengan tanpa media, peserta didik mendengarkan dan mencatat penjelasan dari guru. Dalam buku cetak yang ditampilkan diam, sehingga dalam materi Teks Deskripsi peserta didik kebingungan dalam memahami materi, karena peserta didik tidak bisa melihat bagaimana itu contoh dari teks deskripsi karena dalam buku cetak peserta didik hanya membaca materi seperti yang ditampilkan dalam video di kelas eksperimen.

Setelah diberikan perlakuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, kemudian dilakukan Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia dan . Dari Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol, diperoleh data

nilai rata-rata kelas eksperimen sebesar 81.14 dan nilai rata-rata kelas kontrol sebesar 69,25. Nilai rata-rata kelas eksperimen lebih tinggi dari nilai rata-rata kelas kontrol dengan selisih sebesar 11,89. Data Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol juga

Dilakukan uji normalitas uji homogenitas dan uji hipotesis. Uji normalitas pada kelas eksperimen diperoleh nilai Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov pada Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia $0,540 > 0,05$. Pada kelas kontrol diperoleh nilai Asymp Sig Kolmogorov-Smirnov pada post- test hasil belajar Bahasa Indonesia sebesar $0,639 > 0,05$. Data dikatakan berdistribusi normal apabila output Kolmogorov-Smirnovharga koefisien Asymptotic Sig > dari nilai alpha yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Sedangkan uji homogenitas diperoleh nilai Sig. pada Levene Statistic Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kontrol $0,427 > 0,05$. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa data Posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal dan memiliki kemampuan awal yang sama atau homogen sehingga uji-t (t- test) dapat dilakukan.

Uji-t (t-test) dapat dilakukan setelah melakukan uji normalitas dan uji homogenitas pada pretest dan Posttest hasil belajar Bahasa Indonesia kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kriteria yang digunakan untuk mengambil kesimpulan dengan hipotesis (t-test) dengan taraf signifikansi 5% (0.05) yaitu apabila nilai thitung < ttabel atau sig > 0.05 maka H0 diterima dan Ha ditolak, yang artinya tidak ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas

VII SMP Satu Barru. Sebaliknya, apabila nilai thitung > ttabel atau sig < 0,05 maka H0 ditolak dan Ha diterima, yang artinya ada pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP Satu Barru.

Adapun faktor yang mempengaruhi perbedaan dalam hasil belajar kelas eksperimen dalam penggunaan media audio visual dan kelas control dengan media tanpa media melalui pembelajaran pada peserta didik kelas VII SMP Negeri Satu Barru yaitu ketepatan peserta didik ketika jam pembelajaran di mulai peserta didik tertarik menggunakan media audio visual karna media audio visual masih sangat jarang di gunakan peserta didik memperhatikan pembelajaran. peserta didik dapat di kontrol dengan maksimal sehingga peserta didik cukup memperhatikan proses pembelajaran faktor ini saya temukan selama penelitian sehingga media audio visual cukup tinggi di jalankan di sekolah SMP Negeri Satu Barru.



BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan rata-rata nilai posttest kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada rata-rata kelompok kontrol Hasil analisis data menunjukkan ada perbedaan yang signifikan antara hasil posttest kelas eksperimen yang menggunakan media pembelajaran audio visual dengan kelas kontrol yang tanpa media pembelajaran. Hal ini dapat dimaknai bahwa pembelajaran yang menggunakan media audio visual memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan pembelajaran yang tidak menggunakan media audio visual. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan media pembelajaran audio visual terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Negeri Satu Barru

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. Bagi Guru

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media audio mempengaruhi hasil belajar Bahasa Indonesia peserta didik, maka dari itu seharusnya guru melakukan diseminasi penggunaan media audio visual dalam pembelajaran Bahasa Indonesia untuk dapat meningkatkan hasil belajar.

2. Bagi Sekolah

Pihak sekolah diharapkan menambah sarana dan prasarana sekolah, khususnya memberikan fasilitas untuk menampilkan media audio visual pembelajaran, sehingga pembelajaran dengan media audio visual dapat berjalan dengan baik.

3. Bagi Peneliti

Peneliti seharusnya peneliti harus lebih memperluas dan mengkaji secara mendalam tentang media audio visual pembelajaran untuk peserta didik SMP.

4. Bagi Peneliti lain

Peneliti yang akan melakukan penelitian mengenai penggunaan media audio visual terhadap hasil belajar Bahasa Indonesia, disarankan agar lebih mengkaji secara mendalam teori-teori yang mendukung dalam pembuatan lembar observasi karena teori yang digunakan dalam lembar observasi di penelitian ini belum bisa sepenuhnya mendukung data hasil penelitian yang didapat melalui lembar observasi.



DAFTAR PUSTAKA

- Abdulhak, Ishak & Darmawan, Deni. 2017. *Teknologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Akmaliah, Siti. 2014. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Kelas X MA Attaqwa
<http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/24821/1/Siti%20Akmaliah.pdf> (diakses tanggal 28 Desember 2018)
- Arifin. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung : Afabeta.
- Arsyad, Azhar. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Atoel. 2011. *Media Pembelajaran*. Yogyakarta. Pustaka Belajar.
- Aunurrahman. 2014. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Depdiknas. 2013. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Diah Kartikasasi, 2019. Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Pada Mata Pelajaran Bahasa Inggris Kelas VII SMP Unismuh Makassar.
- Djamarah, S. B. dan Zain, Aswan. 2007. *Strategi belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Fathurrahman, Pupuh & Sutikno, Sobry. 2007. *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami*, Bandung : PT. Refika Aditama.
- Fajriati, Rafni. 2013. Pengaruh Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Peserta didik Dalam Subtema Perubahan Lingkungan Di Kelas V MIN Bilui Aceh Besar. <https://repository.ar-raniry.ac.id/1833/1/Rafnifajriati.pdf.pdf> (diakses tanggal 28 Desember 2018)
- Indonesia, 2009 Undang-Undang Sisdiknas Sistem Pendidikan Nasional. Bandung: Fokusmedia.
- Indriana, Dina. 2011. *Ragam Alat Bantu Media Pengajaran*. Yogyakarta : Diva Press.

- Hamzah B. Uno (2011), *Perencanaan pembelajaran* Bumi Aksara
- Juliantara. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Ciputat Press.
- Nafiah, Himatun. 2012. Pengaruh Penggunaan Media Audio Visual Terhadap Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan (SBK) Kelas IV MIN Guntur Kabupaten Demak.
<https://www.google.com/url?sa=t&source=web&rct=j&url=http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/140/jtptiain--himatunnaf>.(diakses tanggal 30 Desember 2018)
- Prasetyo, Sigit. 2007. *Pengembangan Pembelajaran Dengan Menggunakan Multimedia Interaktif Untuk Pembelajaran Yang Berkualitas*. Semarang : UNNES.
- Sadiman, Arief. dkk. 2003. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief. 2009. *Media Pendidikan : Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Sanjaya, Wina. 2009. *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*, Jakarta : Kencana.
- Sanjaya, Wina. 2010. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana
- Sanjaya, Wina. 2011. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sudjana, Nana. 2002. *Metode Statistika*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad. 2005. *Media Pengajaran*. Bandung : Sinar Baru Algasindo.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung : Alfabeta.
- Susilana, Rudi & Riyana, Cepi. 2007. *Media Pembelajaran*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Winkel, W. S. 2009. *Psikologi Pendidikan*. Cetakan X. Yogyakarta : Media Abadi.